

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI *LEARNING LOSS* PADA
PESERTA DIDIK PASCA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 4 PONOROGO
TAHUN AJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Anjelina

NIM 2019620101003

Pembimbing:

Siti Musarofah, M.Fil.I

Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO
2023**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

Hal : **Nota Dinas**
Lamp : 5 (Lima) Exemplar
An. **Anjelina**

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Anjelina
NIM : 2019620101003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I

Siti Musarofah, M.Fil.I

Ponorogo, 19 Juni 2023

Pembimbing II

Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Anjelina
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 2019620101003
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Ahad
Tanggal : 25 Juni 2023

Dan dapat diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam bidang Pendidikan.

Dewan Penguji :

1. Ketua sidang : Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag (.....)
2. Sekretaris : Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd (.....)
3. Penguji : Drs. Moh. Ihsan, M.Ag (.....)

Ponorogo, 04 Juli 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah
Mengesahkan



Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd
NIDN. 216.059102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anjelina

NIM : 2019620101003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik
Pasca Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau
dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat
dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 20 Juni 2023

Pembuat Pernyataan


Anjelina
NIM. 2019620101003

Abstrak

Anjelina. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Di Mts Negeri 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Siti Musarofah, M.Fil.I., Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, *Learning Loss*, Pandemi Covid-19.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data yang dibutuhkan peneliti, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui permasalahan *learning loss* mata pelajaran PAI pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 di MTsN 4 Ponorogo tahun ajaran 2022-2023, (2) Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 di MTsN 4 Ponorogo tahun ajaran 2022-2023, (3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik di MTsN 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Permasalahan *learning loss* peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo antara lain: menurunnya motivasi dan semangat belajar peserta didik, pembelajaran masih minim karena peserta didik belum menguasai materi yang diajarkan, serta kurangnya konsentrasi belajar peserta didik ketika berada di kelas. (2) Strategi guru PAI dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemi covid-19 kelas VII di MTsN 4 Ponorogo yaitu dengan menggunakan apersepsi untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik, kemudian mererefresh dengan membuat peserta didik cinta terhadap pembelajaran dan membuatnya nyaman sehingga dapat menambah semangat belajarnya yang akan meningkatkan kualitas akdemisnya. Selanjutnya guru menggunakan metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. (3) Kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemi covid-19 kelas VII di MTsN 4 Ponorogo antara lain motivasi belajar peserta didik menurun, peserta didik yang broken home, kurang mendapat dukungan dari lingkungan sekitar, peserta didik yang tidak mentaati peraturan akan mendapatkan hukuman, konsentrasi peserta didik pada proses pembelajaran, kesopanan, kedisiplinan, dan semangat belajar peserta didik masih kurang.

Abstrak

Anjelina. PAI Teacher Strategies for Overcoming Learning Loss in Post-Covid-19 Pandemic Students at MTsN 4 Ponorogo Academic Year 2022/2023 Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty, Riyadlotul Mujahidin Institute of Islamic Religion, Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo, Advisors: Siti Musarofah, M.Fil.I., and Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Learning Loss, COVID-19 Pandemic.

Choosing the right learning strategy is important for learning activities. Based on the data needed by the researcher, this research uses a qualitative method with a descriptive approach, which aims to describe the results of data processing in the form of words, giving an overview of what happened in the field. Data collection was carried out through interview, observation, and documentation techniques. This study aims to: (1) find out the problems of learning loss in PAI subjects in post-Covid-19 pandemic students at MTsN 4 Ponorogo for the 2022-2023 academic year; and (2) find out the strategies of PAI teachers in dealing with learning loss in post-secondary students. the COVID-19 pandemic at MTsN 4 Ponorogo for the 2022-2023 academic year; (3) To find out the obstacles faced by PAI teachers in overcoming learning loss in students at MTsN 4 Ponorogo for the 2022-2023 Academic Year.

The results of this study reveal that: (1) The problems of learning loss in class VII students at MTsN 4 Ponorogo include decreased motivation and enthusiasm for learning, learning that is still minimal because students have not mastered the material being taught, and a lack of concentration when students are in class. (2) The strategy of PAI teachers in overcoming learning loss in post-COVID-19 class VII students at MTsN 4 Ponorogo is to use apperception to determine the abilities of students, then refresh by making students love learning and making them comfortable so that they can add enthusiasm for learning that will improve academic quality. Furthermore, the teacher uses the appropriate method so that the learning objectives can be achieved. (3) Obstacles faced by PAI teachers in overcoming learning loss in post-COVID-19 class VII students at MTsN 4 Ponorogo include decreased learning motivation of students, students who have broken homes, lack of support from the surrounding environment, students who disobey the rules will get punishment, the concentration of students in the learning process, politeness, discipline, and enthusiasm for learning are still lacking.

HALAMAN MOTTO

“Barangsiapa belajar sesuatu semata-mata karena Allah, mencari ilmu yang ada bersama-Nya, maka dia akan menang. Dan barang siapa yang belajar sesuatu karena selain Allah, maka dia tidak akan mencapai tujuannya, juga pengetahuan yang diperolehnya tidak akan membawanya lebih dekat kepada Allah.” (Hasan Al-Basri)¹

¹ Liputan 6, *Kata-kata Semangat Belajar Dari Tokoh Islam*, diakses dari <https://www.liputan6.com/hot/read/4087729/kata-kata-semangat-belajar-dalam-islam-selalu-amalkan-ilmu-yang-didapat> dari pada tanggal 27 Juni 2023, pukul 14:17 WIB

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dan dengan rasa yang sangat tulus ku persembahkan karyaku ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Abdul Kadir dan Ibunda Siti Holija, selaku orang tua yang senantiasa membimbing, mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya serta selalu sabar dalam mendidikku selama ini.
2. Kakak tercinta Siti Aisyah dan Rachmy terima kasih atas doa dan support selama ini yang telah diberikan kepada ku.
3. Adikku tersayang Muhammad Gandhi dan Muhammad asyrof serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mensupport untuk keberhasilan skripsi ini.
4. Keluarga besar PMII Ngabar Ponorogo yang selalu ada untuk memberi doa dan semangat.
5. Teman-teman semester VIII Fakultas Tarbiyah yang selalu mendukung dan bekerja sama sampai akhir.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah diutus membawa risalah dan membebaskan umat islam dari belenggu kebodohan dan kegelapan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima arahan, bimbingan, petunjuk, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik dari Allah SWT. Ucapan terima kasih ini penulis haturkan kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, yang telah memberikan izin dalam skripsi ini.

2. Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Siti Musarofah, M.Fil.I. Selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag. Selaku pembimbing II yang penuh kesabaran, telah memberikan motivasi, nasehat, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. N.julaiha S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Muh. Sigit Budiharso, S.Pd. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo, yang telah memberikan informasi demi kesuksesan penulisan skripsi ini.
6. Bapak, ibu, dan keluarga yang telah menjadi motivator utama dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karna itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca. Amin.

Ponorogo, 19 Juni 2023

Peneliti

Anjelina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Metode Penelitian.....	7
1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	7
2. Kehadiran Peneliti.....	7
3. Lokasi Penelitian.....	7
4. Data Dan Sumber Data.....	8
5. Prosedur Pengumpulan Data	8
6. Teknik Analisis Data.....	10

7. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	12
G. Sistem Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	
A. Kajian Teori	18
1. Strategi Pembelajaran Guru PAI.....	18
2. <i>Learning Loss</i>	26
3. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19	33
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III DESKRIPSI DATA	
A. Deskripsi Data Umum.....	43
B. Permasalahan <i>Learning Loss</i> Mata Pelajaran PAI Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023	48
C. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi <i>Learning Loss</i> Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023	51
D. Kendala yang dihadapi Guru PAI Dalam Mengatasi <i>Learning Loss</i> Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023	53
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Analisa Tentang Permasalahan <i>Learning Loss</i> Mata Pelajaran PAI Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.....	56
B. Analisa Tentang Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi <i>Learning Loss</i> Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023	59
C. Analisa Tentang Kendala yang dihadapi Guru PAI Dalam Mengatasi <i>Learning Loss</i> Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023	62

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	65
B. SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69
RIWAYAT HIDUP.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Identitas Lembaga	69
1.2	Data Pegawai	70
1.3	Data Sarana Prasarana	70
1.4	Data Peserta Didik	71

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Instrumen Wawancara	72
2.	Transkrip Wawancara	82
3.	Transkrip Observasi	83
4.	Transkrip Dokumentasi	84
5.	Surat Izin Penelitian	85
6.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam proses pembelajaran rentan sekali terjadinya *learning loss* pada peserta didik karena kurangnya interaksi dengan guru yang berakibat pada penurunan kompetensi. *Learning loss* adalah situasi dimana peserta didik mengalami kemunduran secara akademis baik secara umum atau khusus karena kondisi tertentu seperti mengalami proses pendidikan secara tidak baik atau pembelajaran jarak jauh. Tantangan *learning loss* tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja melainkan pelaku pendidikan lainnya seperti guru.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss* pada peserta didik yaitu: 1) jangka waktu liburan terlalu panjang, sebagian besar peserta didik melupakan urusan sekolah untuk sementara waktu, hal tersebut dapat menyebabkan kerugian belajar. 2) Ingatan siswa tentang mata pelajaran perlahan memudar. 3) Putus sekolah karena tidak mendapatkan pendidikan yang memadai dan layak dalam jangka waktu tertentu, kemampuan belajar peserta didik menurun. 4) Pengajaran yang kurang efektif dan relatif lebih sulit bagi peserta didik yang memiliki kualitas guru yang kurang bagus dan metode pengajaran yang kurang efektif untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu. 5) Pandemi Covid-19 pada masa pandemi pengajaran tatap muka di sekolah berubah

menjadi daring. Kondisi ini menjadi pemicu terjadinya *learning loss* pada sebagian peserta didik.²

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, sebagai menteri Pendidikan Indonesia meminta pemerintah daerah segera membuka pembelajaran tatap muka di sekolah. Nadiem khawatir terjadi *learning loss* pada peserta didik. *Learning loss* adalah fenomena di mana sebuah generasi kehilangan kesempatan menambah ilmu karena ada penundaan proses belajar mengajar.

Resiko *learning loss* memang sudah diprediksi akan terjadi dari mulai awal terjadinya penutupan sekolah di seluruh dunia karena pandemi Covid-19. Berdasarkan laporan tentang framework pembukaan kembali sekolah yang dikeluarkan Bersama oleh UNESCO, UNICEF, World Bank, dan WFP pada bulan April 2020, dinyatakan bahwa penutupan sekolah secara global sebagai tanggapan terhadap pandemi menghadirkan resiko merusak pendidikan, perlindungan, dan kesejahteraan anak-anak. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini bagaimanakah *learning loss* dalam pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di sekolah.

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada banyak sekali aspek di dunia termasuk di Indonesia, salah satunya yaitu pada aspek pendidikan sebagai akibatnya lembaga pendidikan mengharuskan proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan jarak jauh atau yang disebut menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yakni peserta didik dan pengajar tetap

² Eva Muzdalifa, "Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19," Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, Nomor 1, 2022, 189.

melaksanakan kegiatan belajar mengajar meskipun siswa berada pada tempat tinggal. Akibat terjadinya pandemi covid yang terjadi cukup lama dan sekarang pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu Negara. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan dalam membuat sebuah inovasi sebagai bentuk strategi dalam mengatasi permasalahan *learning loss* ini. Prinsip yang ditekankan oleh pemerintah terkait pendidikan di Indonesia adalah tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan.

Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini, maka semua proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut guru untuk cermat memilih media yang cocok diterapkan dengan memperhatikan kondisi peserta didik dan guru. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat mengetahui strategi dalam mengatasi *learning loss* dan mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan apa yang dialami peserta didik saat pembelajaran secara daring dilaksanakan dan dapat dijadikan dasar bagi pemilihan media daring lainnya bahkan mengkombinasikannya dalam pembelajaran daring.

Kegiatan pembelajaran selama pandemi ini memberikan dampak perubahan yang sangat besar termasuk pada dunia pendidikan. Adanya masalah-masalah dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan terjadinya *learning loss*. *Learning loss* yang dikhawatirkan terjadi pada peserta didik karena selama pembelajaran jarak jauh peserta didik mengalami banyak

hambatan dalam proses pembelajaran hal tersebut membuat pembelajaran selama pasca pandemi tidak efektif.³

Berdasarkan laporan penelitian-penelitian tersebut, menunjukkan bahwa resiko *learning loss* memang sangat besar terjadi di masa pandemi corona. Namun demikian, hal ini tidak seharusnya membuat kita berpangku tangan dan berdiam diri saja tanpa melakukan apapun. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mengatasi *learning loss* ini, apalagi dengan kemajuan era teknologi digital saat ini.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang terdampak Covid-19. Yang mana di masa Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring dan sejak 2021 sekolah sudah melakukan proses pembelajaran tatap muka kembali. Tentunya ada perubahan yang dialami oleh peserta didik yang mengalami proses pembelajaran tidak baik. Pasca pandemi Covid-19 peserta didik diperbolehkan membawa HP, pembelajaran dilakukan secara digitalisasi sehingga dalam proses pembelajaran banyak peserta didik yang kurang fokus pada pelajaran hanya beberapa yang aktif ketika proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya *learning loss* pada peserta didik.

Dari latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut penanganan yang selama ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *learning loss* yang terjadi pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo, maka dari itu ditinjau dari lokasi

³ Sonia Martha Salsabila1, Yosafat Hermawan Trinugraha2 , Yuhastina, “Strategi Guru dalam Mengatasi Learning Loss akibat Pembelajaran Jarak Jauh di SMA N 1 Ngemplak Boyolali,” JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, Volume 7, Nomor 3, September 2022, 573.

penelitian banyak di temukannya masalah mengenai *learning loss*, yang mengakibatkan dampaknya terhadap peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo dengan mengangkat judul skripsi yang berjudul: ***Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Learning Loss Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.***

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah strategi guru PAI dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

C. RUMUSAN MASALAH

Dengan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan *learning loss* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui permasalahan *learning loss* mata pelajaran PAI pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo tahun ajaran 2022-2023.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo tahun ajaran 2022-2023.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *learning loss* pasca pandemi Covid-19 ini.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran bagi guru dan sebagai motivasi dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, hal tersebut akan membuat pembelajaran lebih kondusif terutama pasca pandemi Covid-19.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan.

2. Kehadiran peneliti

Untuk menjawab dan menelaah secara mendalam konflik yang diajukan peneliti ke sebuah lembaga sekolah maka dari itu kehadiran peneliti sangatlah penting yaitu sebagai instrument dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai pengumpulan data. Kehadirannya diketahui menjadi peneliti oleh subyek atau informan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana lokasi dari peneliti yang hendak dilakukan. Lokasi yang dilakukan peneliti bertempat di MTsN 4 Ponorogo yang berada di Jalan Kembang Sore, Karanglo Kidul,

Jambon, Ponorogo. Pemilihan lokasi ini karena ketertarikan untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

4. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari informan atau objek yang berkaitan dengan masalah yang akan menjadi objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain: N. Juleha, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Muh. Sigit Budiharso, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekar Tri Rahayu selaku peserta didik, Akmal Rizal Khairul Kafi selaku peserta didik di MTs N 4 Ponorogo.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti tidak langsung dari informan atau objek yang diteliti namun melalui media perantara seperti referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti dalam prosedur pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Pengamatan secara langsung pada obyek penelitian, peneliti melakukan pengamatan sikap, perilaku, dan tindakan yang dilakukan oleh obyek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII MTs N 4 Ponorogo. Peneliti melakukan catatan-catatan penting sebagai hasil pengamatan untuk data sesuai dengan permasalahan yang dikaji tentang Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung atau tertulis dengan respon. Wawancara juga bisa diartikan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Responden dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di MTs Negeri 4 Ponorogo.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum MTsN 4 Ponorogo yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, guru, siswa, kurikulum, jadwal pelajaran dan kegiatan harian.

⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan atau mencari keterangan tentang data peserta didik yang mengalami *learning loss*, jumlah peserta didik dan jumlah guru serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan. Sedangkan menurut Spradley, analisis data merujuk pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan di antara bagian-bagian, dan hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhan. Nasution menyatakan bahwa analisis data ialah proses menyusun data agar ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola atau tema. Lexy J Moleng menyatakan bahwa, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan nya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

kita pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data ialah kegiatan analisis mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema dan memberikan makna terhadap penelitian. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Hasil dari wawancara, observasi dokumentasi maupun angket/kuesioner diubah menjadi bentuk tulisan (script) sesuai dengan formatnya masing-masing.

b. Penyajian Data

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam

⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 248.

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Dimana data akan disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, dan sebagainya.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu. Dengan uji *credibility* (validasi internal),

⁶ Shrellawati Aprianisya, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Mi Pembangunan UIN Jakarta," Skripsi (Jakarta: UIN Jakarta, 2020), 44.

transferability (validasi eksternal), dan yang terakhir *dependability* (reliabel) dan *confirmability* (obyektifitas)⁷.

Untuk memeriksa keabsahan mengenai “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Learning Loss Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023” berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya akan ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dan adapun rincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

a. Uji kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antaranya yaitu dengan memperpanjang pengamatan, ketekunan dalam penelitian, diskusi, analisis terhadap kasus, dan triangulasi.

b. Uji Tranferabilitas

Pengujian ini merupakan bentuk validasi eksternal pada penelitian kualitatif yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian kedalam populasi dimana sampel itu didapatkan. Nilai transfer ini berkaitan dengan adanya pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain, bagi penelitian naturalistik, nilai transfernya bergantung pada pemakaian, sejauh mana

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

penelitian tersebut bisa digunakan dalam konteks dan situasi sosial lainnya.

Oleh sebab itu, agar orang lain dapat memahami hasil dari penelitian kualitatif ini dengan kemungkinan untuk menerapkan hasil dari penelitian. Maka pada penyusunan laporan ini peneliti memberikan penjelasan atau uraian yang rinci, jelas dan sistematis yang dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca akan merasa lebih mudah memahami atas hasil dari penelitian ini, sehingga dapat diputuskan bisa atau tidaknya diaplikasikan atau diterapkan hasil penelitian ini ditempat lainya.

c. Uji Dependabilitas

Pada penelitian kualitatif, dependabilitas disebut sebagai reabilitas, penelitian yang apabila reliabelnya yaitu apabila orang lain dapat mengaplikasikan atau bahkan mengulangi proses penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, pengujian ini dilakukan dengan melakukan audit pada keseluruhan dalam proses penelitian. Pada penelitian ini dependabilitas dilakukan oleh auditor, dosen pembimbing untuk mengaudit dari keseluruhan aktivitas peneliti pada aktivitas penelitian.

d. Uji konfirmabilitas

Pada pengujian konfirmabilitan dalam penelitian kualitatif bisa disebut dengan uji obyektifitas dalam penelitian. Penelitian yang obyektif apabila hasil penelitian yang disepakati banyak orang. Untuk uji konfirmabilitas ini sama dengan uji dependability, sehinga

pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* sama saja dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, dan apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari suatu proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian itu tersebut sudah memenuhi standar *confirmability*. Dengan demikian, pada penelitian kualitatif uji *confirmability* ini dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penelitian dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi enam bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Bab ini berisi tentang kerangka teoritik yang berfungsi mendeskripsikan teori tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam, jenis-jenis strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, pengertian *learning loss*, faktor penyebab terjadinya *learning loss*, dan penanganan *learning loss*, kebijakan pemerintah di bidang pendidikan terkait pandemi covid-19, dampak covid-19 pada pembelajaran, dan berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu.

BAB III : DESKRIPSI DATA

Bab ini berisi tentang deskripsi dari data umum dan laporan penelitian yang menjelaskan tentang: sub pertama, gambaran umum tentang MTs Negeri 4 Ponorogo yang meliputi, sejarah berdirinya MTs Negeri 4 Ponorogo, Lokasi MTs Negeri 4 Ponorogo, visi dan misi, data pendidik dan sarana prasarana. Sub kedua berisi tentang permasalahan *learning loss* mata pelajaran PAI pada peserta didik pasca pandemi di MTs N 4 Ponorogo tahun ajaran 2022-2023, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 di MTs N 4 Ponorogo tahun ajaran

2022-2023, dan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 di MTs N 4 Ponorogo tahun ajaran 2022-2023.

BAB IV : ANALISA DATA

Bab ini berisi tentang analisis terhadap permasalahan *learning loss* mata pelajaran PAI pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 di MTs N 4 Ponorogo tahun ajaran 2022-2023 dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 di MTs N 4 Ponorogo tahun ajaran 2022-2023, kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi Kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. KAJIAN TEORI

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran PAI

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk melakukan sebuah tindakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar strategi merupakan pola-pola umum kegiatan antara guru dan peserta didik dalam mewujudkan aktivitas belajar mengajar yang sudah digariskan.⁸

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara, taktik atau tindakan sistematis yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan strategi yang baik maka diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik pula dari setiap tujuan yang telah ditentukan.

Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Didi Supriadi dan Deni Darmawan strategi pembelajaran adalah pola umum yang mengatur hubungan antara peserta didik dan pendidik, atau peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.(Jakarta:Rineka Cipta,2010), 5.

dengan lingkungannya dari awal sampai akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasat.⁹

- 2) Menurut Zaenal Aqib strategi pembelajaran adalah salah satu cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang guru atau pengajar untuk menyampaikan materinya sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat dikuasai dengan baik.¹⁰
- 3) Menurut Made Wena bahwa strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi memiliki arti sebagai suatu metode atau cara dan seni yang menggunakan sumber daya dalam usaha mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya dalam memberikan pembelajaran peserta didik. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara dan seni yang menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik dan usaha untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Strategi pembelajaran dikembangkan melalui kaidah-kaidah tertentu yang membentuk bidangnya sendiri sehingga dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.¹¹

Strategi pengelolaan pembelajaran PAI berupaya untuk menata interaksi peserta didik dengan memperhatikan empat hal, yaitu: (1)

⁹ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

¹⁰ Zaenal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 70.

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2013), 2.

Penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan langkah-langkah aktivitas yang harus ditempuh oleh peserta didik ketika proses pembelajaran. (2) Menghasilkan catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif serta bersiklus selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelahnya. (3) Pengelolaan motivasi peserta didik menggunakan membentuk cara-cara yang bisa menaikkan motivasi belajar peserta didik. (4) Pengawasan belajar yang mengacu pada kebebasan seorang peserta didik dalam memilih tindakan belajar yang sesuai dengan karakteristiknya.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal yang perlu diperhatikan ketika mengajar adalah strategi dan siasat yang digunakan supaya penyajian dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sistematis dengan memperhatikan susunan atau urutannya. Adapun mengenai tujuan dari strategi pembelajaran yaitu terwujudnya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik.

b. Jenis - jenis Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru tentunya harus pandai dalam memilih strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran

agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Jenis interaksi antara guru dan peserta didik ditentukan dari strategi pembelajaran yang dipilih. Strategi pembelajaran yang dipilih harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Jika ingin memilih strategi pembelajaran yang sesuai maka harus mengetahui terlebih dahulu jenis-jenis pembelajaran. Menurut Rowntree dalam Wina Sanjaya mengklasifikasikan strategi pembelajaran menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut¹²:

1) Strategi Pembelajaran *Eksposition* (Penyampaian)

Dalam strategi pembelajaran eksposition bahan pelajaran diolah oleh seorang guru kemudian diberikan kepada peserta didik agar dapat menguasai materi. Dalam artian strategi ini seorang guru dituntut untuk mengelola, mencari dan menguasai bahan pelajaran yang kemudian disampaikan kepada peserta didik. Jadi, tugas seorang guru yaitu menyampaikan informasi sedangkan kewajiban peserta didik yaitu mendengarkan, menerima dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Dalam strategi ini dapat menggunakan metode ceramah dan sebagainya. Strategi Pembelajaran *eksposition* disebut juga sebagai strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*).

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013, 128-129.

2) Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* (Penemuan)

Strategi Pembelajaran *discovery learning* disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung. Dalam strategi ini peserta didik mencari dan menemukan sendiri bahan dan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas tugas serang guru yaitu sebagai fasilitator. Peserta didik diberikan kebebasan aktif untuk mencari materi belajar tetapi kegiatan tersebut tetap dalam pengawasan seorang guru agar dapat terarah dengan tujuan yang hendak dicapai.

3) Strategi Pembelajaran *Groups* (Kelompok)

Dalam strategi pembelajaran kelompok seorang guru membuat aktivitas pembelajaran dalam bentuk kelompok, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas. Strategi ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi dan saling berbagi. Dalam pembagiannya dapat dijadikan kelompok kecil. Strategi pembelajaran kelompok dapat menggunakan metode diskusi dan sebagainya.

4) Strategi Pembelajaran Individual (Individu)

Dalam strategi ini dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Artinya, peserta didik dituntut untuk aktif, ulet, dan tekun dalam mengeksplorasi dirinya dalam kegiatan pembelajaran karena keberhasilan tergantung pada sejauh mana peserta didik semangat dan aktif dalam proses pembelajarannya. Sehingga kecepatan,

keberhasilan, dan kelambatan dari peserta didik ditentukan dari kemampuannya. Bahan atau materi pelajaran dibuat agar peserta didik dapat secara mandiri belajar.

Adapun jenis pembelajaran ditinjau dari proses pengolahannya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Deduktif

Materi dan bahan pelajaran dibuat untuk disampaikan dari umum ke khusus. Dengan kata lain, strategi pembelajaran ini mencari dan mempelajari konsep pembelajaran kemudian dicari kesimpulannya. Strategi deduktif mengajarkan konsep, baik itu konsep konkret maupun terdefinisi.

2) Strategi Pembelajaran Induktif

Penggunaan strategi induktif dilakukan dengan materi atau bahan yang disampaikan dari khusus ke umum. Misalkan pendidik menyampaikan mengenai kondisi pendidikan yang ada di Indonesia saat ini yang terdapat berbagai macam persoalan sehingga HDInya jauh lebih rendah dari pada Negara-negara tetangga yang jumlah penduduknya lebih sedikit dan kondisi Negara yang lebih kecil. Lalu apa yang menjadi penyebab hal tersebut, kemudian seperti apa pendidikan yang ideal dan yang diinginkan untuk mewujudkan kesejahteraan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Strategi

induktif juga mengajarkan konsep baik itu konkret maupun terdefinisi.¹³

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang memerlukan berbagai komponen di dalamnya. Guru hendaknya memanfaatkan komponen-komponen yang ada untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, tujuan materi, pendekatan, media, dan evaluasi.

1) Pendidik

Pendidik memiliki tugas sebagai pengajar dan fasilitator peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam UU RI No. 20 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama kepada pendidik di Perguruan Tinggi.¹⁴ Kata lain dari seorang pendidik yaitu guru, ustadz, dan lain sebagainya.

¹³ Nor Holis, *Menuju Pembelajaran Berkualitas (Tinjauan Teori dan Praktik)*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2 Desember 2021, 52-53

¹⁴ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional, 20

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang sedang berusaha mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui kegiatan pembelajaran mulai dari pendidikan formal, pendidikan non formal maupun informal. Sebutan lain dari peserta didik yaitu siswa, murid, santri, pelajar, mahasiswa, warga belajar dan lainnya.

3) Tujuan

Tujuan merupakan suatu arah atau target yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi lingkup kognitif, afektif dan psikomotorik.

4) Materi

Materi merupakan bahan ajar yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

5) Pendekatan

Pendekatan akan dilakukan seorang pendidik ketika proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang pada akhirnya akan menciptakan sebuah strategi, taktik dan teknik.

6) Media

Media merupakan alat bantu yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menarik sehingga dapat mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini berupa media elktro maupun non elektro.

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai dari hasil pencapaian selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁵

2. *Learning Loss*

a. Pengertian *Learning Loss*

Learning Loss adalah hilangnya pengetahuan dan kemampuan peserta didik, baik secara spesifik atau umum, yang dipengaruhi berbagai faktor. Istilah ini sering diartikan sebagai kemunduran secara akademis yang berkaitan dengan kesenjangan yang berkepanjangan atau proses pendidikan yang berlangsung secara tidak baik.¹⁶ Dalam pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, *learning loss* disebut menjadi salah satu bentuk penurunan dalam peningkatan belajar. Selama pandemi, pendidikan dilakukan secara daring di mana terjadi kesenjangan akses dan kualitas pembelajaran yang tidak memadai. Hal inilah yang mengakibatkan timbulnya *learning loss* dan pencapaian belajar peserta didik yang menurun. Sebuah studi menemukan bahwa pembelajaran tatap muka secara langsung mampu menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan waktu pembelajaran yang dilakukan secara daring.

¹⁵ Ibid., 8-9.

¹⁶ Zenius Untuk Guru, "Learning Loss, Kemunduran dalam Proses Belajar Siswa – Zenius untuk Guru", diakses dari <https://www.zenius.net/blog/learning-loss>, pada tanggal 14 Februari 2023 pukul 14.59 WIB.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, sebagai menteri Pendidikan Indonesia meminta pemerintah daerah segera membuka pembelajaran tatap muka di sekolah. Nadiem khawatir terjadi *learning loss* pada peserta didik. *Learning loss* adalah fenomena di mana sebuah generasi kehilangan kesempatan menambah ilmu karena ada penundaan proses belajar mengajar.¹⁷

Resiko *learning loss* memang sudah diprediksi akan terjadi dari mulai awal terjadinya penutupan sekolah di seluruh dunia karena pandemi Covid-19. Berdasarkan laporan tentang framework pembukaan kembali sekolah yang dikeluarkan Bersama oleh UNESCO, UNICEF, World Bank, dan WFP pada bulan April 2020, dinyatakan bahwa penutupan sekolah secara global sebagai tanggapan terhadap pandemi menghadirkan risiko merusak pendidikan, perlindungan, dan kesejahteraan anak-anak. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini bagaimanakah *learning loss* dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di sekolah. Indikator yang harus dipantau oleh Pemerintah yaitu peristiwa putus sekolah, siswa yang masih belajar di rumah, kehadiran, motivasi guru, metode pelaksanaan evaluasi siswa reguler, menerapkan pengajaran yang berbeda, model Diferensiasi Pengajaran digunakan guru, berbagai Tren Pembelajaran

¹⁷ Dewi Nurita, “Klaim PTM Aman, Nadiem Makarim Sebut Pemerintah Lebih Khawatir Learning Loss”, (diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1511016/klaim-ptm-aman-nadiem-makarim-sebut-pemerintah-lebih-khawatir-learning-loss>, pada tanggal 26 November 2022, pukul 20.04 WIB).

Sekelompok siswa (langkah ini Perlu untuk data penilaian rinci terperinci).¹⁸

Nadiem Makarim menuturkan pemerintah lebih khawatir jika terjadi *learning loss*. *Learning loss* adalah hilangnya kemampuan akademik pengetahuan atau keterampilan peserta didik karena terlalu lama tidak sekolah tatap muka. Sebelumnya, Kemendikbud Ristek menyebut sebanyak 2,8 persen atau 1.296 satuan pendidikan melaporkan warga sekolah mereka pernah tertular Covid-19. Jumlah itu berdasarkan hasil survei terhadap 46.500 sekolah sejak 20 Juli 2020 hingga 20 September 2021.

Menurut Nadiem, angka 2,8 persen itu sudah sangat kecil. Apalagi itu akumulasi sejak 14 bulan terakhir, bukan saat PTM terjadi. Pemerintah ke depan akan melakukan surveilans dan evaluasi berkala untuk memastikan PTM berjalan dengan aman. Di antaranya, Kemendikbud bekerja sama dengan Kemenkes akan melakukan random sampling. Pemerintah akan menutup sekolah jika ditemukan kasus Covid-19 lebih dari 5 persen di sekolah.

Seperti di Indonesia *learning loss* terjadi selama pandemi Covid-19 dan banyak perubahan yang terjadi dalam pendidikan Indonesia, bahkan seluruh dunia. Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan proses tatap muka dengan adanya pandemi Covid-19 proses pembelajaran pun berubah menjadi pembelajaran daring dan ini

¹⁸ Amanda Beatty dkk., *Memulihkan Kemampuan Penurunan Kemampuan Siswa Saat Sekolah Di Indonesia di Buka Kembali* (Pedoman Bagi Kebijakan Indonesia: Program Rise di Indonesia), juni 2020, 7.

menjadi suatu tantangan baik bagi siswa maupun bagi guru bimbingan konseling. Seluruh elemen pendidikan diharuskan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru, mulai dari metode pembelajaran, teknologi yang digunakan, sampai rancangan belajar yang disesuaikan dengan kondisi pandemi.¹⁹

Tanda-tanda yang bisa dilihat saat peserta didik mengalami learning loss yaitu kecerdasan dan keterampilan peserta didik menurun, prestasi dalam proses pembelajaran menurun, pertumbuhan dan perkembangan anak yang terganggu, anak mengalami kesenjangan dan stres sehingga psikologisnya terganggu dan psikososial dan kesempatan belajar.²⁰ Beberapa penyebab dari *learning loss* ini sendiri adalah: (1) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran pembelajaran selama daring membuat dan peserta didik kehilangan minat belajar. (2) Metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran online tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. (3) Peserta didik sudah terbiasa fleksibel dengan waktu selama pembelajaran online.

¹⁹ Jessica Jesslyn Cerelia, ddk, "Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia," SEMINAR NASIONAL STATISTIKA X Departemen Statistika FMIPA: Universitas Padjadjaran, 2021, 2-3.

²⁰ Setia Budi et al., "Deteksi Potensi Learning Loss Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusif," Jurnal Basicedu 5, no. 5 (2021): 3607–13, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>.

b. Faktor Penyebab Terjadinya *Learning Loss*

Faktor penyebab terjadinya *learning loss* ada dua yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

yaitu faktor yang terjadi dalam diri peserta didik itu sendiri seperti rasa malas, kurangnya semangat belajar, kurangnya motivasi, sakit secara fisik, serta ketergantungan terhadap orang lain. Faktor internal yang menjadi salah satu penyebab terjadinya *learning loss* yang tidak bisa diremehkan yaitu kecanduan dan ketergantungan. Tidak memiliki semangat kemandirian, seseorang yang memiliki ketergantungan akan sulit mengerjakan apapun secara mandiri.

Dampak yang terjadi dalam pembelajaran daring membuat siswa cenderung mencari kesenangan diri dengan menyalahgunakan *smartphone* misalnya bermain di sosial media, bermain game, menonton film ataupun video hiburan, bahkan menyalahgunakan pada hal-hal negatif lainnya. Oleh karena itu, kondisi dalam pembelajaran daring belum ada pengontrolan dalam proses pembelajarannya layaknya proses pembelajaran ketika di sekolah berinteraksi langsung antara guru dan peserta didik. Akibatnya tujuan dalam pembelajaran belum dapat tercapai. Peserta didik terbiasa disuapi yang mengakibatkan sikap ketergantungan dan kemandiriannya kurang terbentuk.

2) Faktor eksternal

Yaitu seperti terjadinya bencana alam yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran, pendidikan yang berlangsung tidak baik seperti terjadinya pandemi covid-19, orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak memperdulikan perkembangan anaknya, kurang mendapat dukungan dari keluarga akibat *broken home* dan lainnya.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tatap maya melalui teknologi internet. Berbagai software pembelajaran daring dikembangkan saat ini, yang banyak dipergunakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah pada Indonesia yaitu *zoom meeting, whatsapp, google classroom, e-learning*, dan lainnya. Dalam pembelajaran daring memiliki banyak tantangan yang besar bagi seseorang guru untuk berinovasi serta berkreaitivitas mendesain media pembelajaran yang menarik namun berkualitas untuk mendukung tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tidak diimbangi menggunakan profesionalitas pengajar pada mengajar maka tidak sedikit peserta didik yang menyepelkan pembelajaran, mengikuti pelajaran secara ala kadarnya buat menggugurkan kewajiban, sehingga masuk akal jika sewaktu-waktu peserta didik mengalami kesulitan belajar.

c. Penanganan *Learning Loss*

Learning loss merupakan kemunduran akademis peserta didik yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang berlangsung tidak baik. Faktanya pembelajaran tatap muka permanen dilaksanakan oleh satuan pendidikan walaupun di tengah-tengah pandemi dengan menerapkan program kesehatan secara ketat. Di samping itu, sekolah menjalankan pembelajaran daring yang terencana secara sistemik oleh masing-masing satuan pendidikan. Sekolah menciptakan kreativitas dalam menjembatani tidak terjadinya *learning loss* di siswa dengan cara mengembangkan modul, baik cetak maupun elektro. Sekolahpun menerapkan taktik konsultasi online bagi orang tua serta peserta didik melalui media sosial seperti whatsapp. Mereka sekali waktu melakukan koordinasi secara luring dengan wali siswa.

Pada perguruan tinggi, upaya yang dilakukan dalam meminimalisir dampak *learning loss* antara lain seperti: membekali strategi pembelajaran online pada civitas akademika, terlebih dahulu melakukan berita umum perihal moda dalam perkuliahan, daring atau luring. Selama new normal ini pembelajaran luring dilakukan 50%. Selain itu, menghasilkan kesepakatan bersama bagi mahasiswa yang terindikasi penyakit tidak enak badan, flu, batuk, dan tanda-tanda lainnya yg menunjuk pada covid-19 menggunakan sukarela buat mengikuti perkuliahan secara daring. Oleh karena itu, atas segala upaya tersebut

harapannya *learning loss* pada peserta didik tidak semakin berkepanjangan serta bisa teratasi dengan baik.²¹

3. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

a. Kebijakan pemerintah di Bidang Pendidikan Terkait Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah penyakit infeksi oleh virus SARS-CoV-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan di provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019. Virus covid-19 sudah menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Jumlah kasus positif corona di Indonesia terus berlanjut meningkat setiap harinya. Sebelumnya Covid-19 dikenal sebagai Novel 201 Coronavirus (2019-nCoV) yaitu penyakit pernapasan, sebelum World Health Organization (WHO) mengumumkan nama resminya adalah Covid-19 pada Februari 2020.

Beberapa jenis corona virus yang diketahui penyebabnya pada infeksi pernapasan manusia seperti batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Jenis baru dari corona virus telah ditemukan penyebabnya yaitu penyakit Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular disebabkan oleh virus corona jenis baru. Virus ini ditemukan sebagai penyakit jenis baru yang mewabah di Wuhan, Tiongkok, Desember 2019.²²

²¹ Saryanto, et. al. *Mitigasi Dan Pencegahan Learning Loss Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 71-79.

²² Indra Murti Wulandari, "Peran Guru Terhadap Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Melakukan Pencegahan Covid-19," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April 2020, 73.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan pada rakyat supaya bisa menyelesaikan segala pekerjaan di tempat tinggal. Pandemi covid-19 menjadi dampak salah satu di bidang pendidikan Indonesia. Kementerian Pendidikan pada Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah serta mengubah proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Artinya dengan memakai sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul banyak sekali dilema yg dihadapi oleh siswa dan pengajar, seperti bahan ajar yang belum terselesaikan disampaikan oleh guru lalu pengajar mengganti dengan tugas lainnya.

Berbagai kebijakan telah diterapkan akibat pandemi Covid-19 Memutus mata rantai penularan virus Covid-19 di Indonesia. upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia, salah satunya menghimbau masyarakat Mempraktikkan jarak fisik, yang menyerukan untuk menjaga jarak antara orang-orang, Jauhi segala bentuk keramaian dan pertemuan, dan jauhi Pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya ini menyasar masyarakat sehingga Hal tersebut dapat memutus mata rantai penularan pandemi Covid-19 saat ini.

b. Dampak Covid-19 Pada Pembelajaran

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi pada global Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan secara mendadak mengalami perubahan yang sangat drastis. Hal tersebut menyebabkan

diberlakukannya berbagai kebijakan agar dapat memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 pada Indonesia. Upaya yg dilakukan pemerintah pada Indonesia yaitu dengan menerapkan himbauan pada masyarakat supaya melakukan physical distancing yaitu himbauan buat menjaga jeda diantara rakyat, menjauhi kegiatan pada segala bentuk kerumunan, menghindari adanya kegiatan yang melibatkan banyak orang. Upaya tadi ditujukan pada rakyat agar dapat dilakukan buat memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi waktu ini.

Dampak lainnya pada peserta didik antara lain libur panjang yang terlalu lama menghasilkan peserta didik cepat bosan serta jenuh, membuat mereka ingin keluar rumah. Selain akibat terhadap peserta didik, ada akibat dari seorang guru diantaranya yaitu beberapa pengajar yg sudah senior dan belum menguasai teknologi dituntut wajib bisa menguasai teknologi. Guru harus bisa melaksanakan pembelajaran dengan metode daring, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat menghipnotis kualitas pembelajaran serta akibat terhadap peserta didik.

Meski dunia pendidikan di Indonesia terdampak oleh pandemi Covid-19, Hal tersebut sebagai keluhan bagi peserta didik karena tugas yang diberikan guru lebih banyak. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran berlangsung tidak efektif sehingga peserta didik tidak dapat menguasai materi dengan baik. Di balik itu semua, ada hikmah dan pelajaran yang bisa diambil. Manfaatnya adalah meningkatnya

kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini, mengatasi masalah dalam proses pendidikan di Indonesia.²³

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu, penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu sebelum penelitian ini dilakukan. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian terdahulu akan diuraikan pokok bahasan sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Learning Lost Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 PEKANBARU

Skripsi ini ditulis oleh Tiara Wulandari, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 1443 H / 2022 M. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pandangan guru Bimbingan Konseling yaitu: (a) Prestasi akademik siswa yang menurun disebabkan banyak faktor (b) Perubahan pembelajaran dari luring ke daring sehingga banyak siswa yang belum terbiasa belajar secara otodidak. (2) Peran guru bimbingan konseling yaitu: (a) Membimbing siswa yang mengalami learning lost. (b) Memotivasi siswa agar lebih semangat dan giat dalam belajar walaupun pembelajaran dilakukan dengan cara daring. (3) Penanganan guru bimbingan konseling yaitu: (a) Memberikan layanan bimbingan klasikal mengenai motivasi belajar, etika dan kebiasaan pelajar, dan karakter yang baik. (b)

²³ Matdio.Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah (JKI), Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), 4.

Berkolaborasi dengan wali kelas, dengan memanggil siswa, lalu melakukan home visit bersama wali kelasnya, memantau absen, dan juga tugas-tugas yang belum dikumpulkan ke guru mata pelajaran.²⁴

Ada perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Wulandari, persamaannya yaitu Tiara Wulandari dan peneliti sama-sama fokus pada masalah menangani *learning loss* pada peserta didik untuk perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus kepada strategi guru PAI dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 sedangkan Tiara Wulandari lebih fokus pada peran guru Bimbingan Konseling dalam menangani *learning loss* pada peserta didik.

2. *Studi Kasus Learning Loss Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19*

Skripsi ini ditulis oleh Anisa Nurul Fadhilah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Tahun 2022. Hasil pembahasan mengenai studi kasus terjadinya *learning loss* pada siswa kelas V sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 menggambarkan adanya berbagai macam bentuk *learning loss* pada siswa yaitu sebagai berikut : (1) Bentuk *learning loss* ketika siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan guru (2) Motivasi belajar rendah (3) Siswa mengalami penurunan kualitas pembelajaran karena faktor kesenjangan dan keterbatasan akses belajar (4) Jam belajar sekolah yang

²⁴ Tiara Wulandari, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Learning Lost Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru," Riau Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim), 2022, 9.

terbatas (5) Pemangkasan materi pembelajaran (6) Penurunan prestasi belajar dan pemahaman materi (7) Siswa merasakan stress,takut dan cemas saat PJJ juga setelah melaksanakan kembali PTMT (8) Siswa tidak belajar apapun sebagai bentuk *learning loss* (9) Perubahan sikap dan sopan santun siswa ketika pembelajaran langsung di sekolah. Dalam permasalahan *learning loss* ini, upaya guru sangat berperan bagi peningkatan kualitas siswa.²⁵

Ada perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nurul Fadhilah, persamaannya yaitu Anisa Nurul Fadhilah dan peneliti sama-sama fokus pada masalah *learning loss* pada peserta didik untuk perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus kepada strategi guru PAI dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemic covid-19 sedangkan Anisa Nurul Fadhilah lebih fokus studi kasus *learning loss* pada siswa akibat pembelajaran jarak jauh.

3. *Strategi Pembelajaran Guru PAI Pasca Pandemi Covid-19 Di SD N Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2021/2022*

Skripsi ini ditulis oleh oleh Siti Kolifah Nour Anisak tahun 2022 Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Dengan rumusan masalah: a) Bagaimana formulasi pembelajaran guru PAI pasca pandemi covid-19 di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro? b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru PAI pasca pandemi covid-19 di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro? c) Apa evaluasi

²⁵ Anisa Nurul Fadhilah, “Studi Kasus Learning Loss Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19,” Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), 56.

pembelajaran guru PAI pasca pandemi covid-19 di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro?.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1. Formulasi pembelajaran guru PAI pasca pandemi covid-19 di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, RPP, Silabus, KKM, mengupayakan ketercapaian tujuan pembelajaran, menerapkan metode-metode pembelajaran aktif, membimbing dan melatih secara emosional. 2. Pelaksanaan pembelajaran guru PAI pasca pandemi covid-19 di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro adalah memakai tiga kegiatan didalamnya yaitu kegiatan awal menyiapkan siswa secara fisik dan psikis memberi motivasi dan memberi pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya dengan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas selanjutnya 3. Evaluasi pembelajaran guru PAI pasca pandemi covid-19 di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro adalah dengan melaksanakan evaluasi formatif, sumatif ragam penilaian kerja, portofolio, tes tertulis serta tes lisan untuk melihat sejauh mana kondisi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.²⁶

Namun berdasarkan dari penelitian-penelitian relevan tersebut ada beberapa hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti lebih memfokuskan pada strategi guru PAI dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca

²⁶ Siti Kolifah Nour Anisak, "Strategi Pembelajaran Guru Pai Pasca Pandemi Covid-19 Di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2021/2022," Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), 56.

pandemi sedangkan Siti Kolifah Nour Anisak lebih fokus pada strategi pembelajaran guru PAI .

4. *Fenomena Learning Loss Sebagai Dampak Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*

Jurnal ini ditulis oleh Ayu Widyasari, dkk. Mahasiswa Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan menerbitkan Permendiknas Nomor 719/P Tahun 2020 yang berisi Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus berdampak positif secara sistematis. Yakni, memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam menggunakan kurikulum sesuai kebutuhan siswa. Intinya, ada penyederhanaan kurikulum di masa pandemi COVID-19. Kebijakan tersebut berdampak pada hasil kelulusan dan kenaikan kelas yang meningkat, itu karena standar yang dilonggarkan. Dengan demikian, penguasaan belajar meningkat dibandingkan masa sebelum pandemi. Namun, tes yang dilakukan tanpa kelonggaran dan penyesuaian, seperti PISA, banyak lembaga dunia yang kredibel memprediksi penurunan nilai dan ketuntasan belajar. Meski pandemi sudah berakhir, siswa akan terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran.²⁷

²⁷ Ayu Widyasari, dkk, “*Fenomena Learning Loss sebagai Dampak Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Pendidikan Sejarah Volume 5, Nomor 1, (2022), 301.

5. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Learning Loss Dan Implikasinya Terhadap Learning Outcome*

Jurnal ini ditulis oleh Ai Nur Solihat, dkk. Mahasiswa Universitas Siliwangi tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap *learning loss* dan berimplikasi pada *learning outcome*. Pembelajaran daring tidak berpengaruh secara langsung terhadap *learning outcome*. Besarnya pengaruh pembelajaran daring terhadap *learning loss* yaitu 65,5% dan besarnya pengaruh pembelajaran daring terhadap *learning outcome* melalui *learning loss* adalah 67,6%.

Penelitian ini terbatas pada Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi, sehingga peneliti merekomendasikan kepada pembaca agar melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel yang luas dengan teknik pengukuran yang berbeda agar memperoleh informasi lebih mendalam terkait dampak pembelajaran daring terhadap *learning loss* dan *learning outcome*. Selain itu juga penting dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui dampak lebih jauh dari *learning loss* dan *learning outcome* terhadap *economic outcome* pada generasi muda yang diakibatkan oleh pembelajaran daring, sebab dampak dari *learning loss* ini tidak akan berhenti sekalipun sekolah telah dibuka kembali jika tidak ada kebijakan mengenai pemulihan kemampuan belajar terlebih dahulu. Dampak global *learning loss* terhadap peserta didik yang

kehilangan kesempatan belajar selama 1,5 tahun akan kehilangan 15% pendapatannya saat dewasa.²⁸

Namun berdasarkan dari penelitian-penelitian relevan tersebut ada beberapa hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti lebih memfokuskan pada Strategi Guru PAI dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

²⁸ Ai Nur Solihat, dkk, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap *Learning Loss* Dan Implikasinya Terhadap *Learning Outcome*”, Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi, Volume 12 Nomor 1 (2022), 20.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. DESKRIPSI DATA UMUM

1. Sejarah Berdirinya MTs N 4 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo didirikan pada tahun 1984. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga madrasah tsanawiyah, yang mana untuk memenuhi tuntutan masyarakat serta zaman yang semakin maju tidak hanya bergantung pada sarana prasarana dan sumber daya manusia yang tersedia, akan tetapi juga bergantung pada mekanisme dan sistem pengelolaan yang tertib dan baik yang diperankan oleh pimpinan dan pengelola madrasah. Maka untuk mengatur madrasah dengan mekanisme dan sistem pengelolaan yang tertib dan baik, sesuai dengan jiwa Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), pimpinan dan pengelola madrasah, perlu mengembangkan keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan Madrasah.

Dengan keterampilan dalam perencanaan strategi dan pengelolaan pendidikan yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas, efektifitas pendidikan madrasah. Bahwa dalam rangka menyiapkan generasi yang berkemampuan seimbang antara IMTAQ dan IPTEK, serta meningkatkan mutu berbasis sekolah/madrasah (*School – based quality improvement*) yang mana menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang efektif dan mampu menjawab tantangan zaman, maka

sangat diperlukan perencanaan, pengelolaan, serta manajemen madrasah yang baik.

Sekilas berdirinya MTs Negeri Kauman Ponorogo, pada tahun 1984 telah berdiri MTs Negeri Fillial Ponorogo karena pada tahun itu di Desa Karanglo Kidul akan berkembang agama non Islam bahkan waktu itu telah terjadi atau datang kelompok mahasiswa atau misionaris non islam yang berasal dari Kota Solo untuk mengembangkan gagasan ideologi mereka melalui berbagai bantuan dengan cara lewat pemberian makanan, uang, pakaian, dll. Namun berkat kekompakan tokoh agama dan masyarakat untuk menanggulangi berkembangnya agama maka mereka punya pemikiran positif satu-satunya adalah mendirikan Lembaga Pendidikan Islam yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Fillial Ponorogo yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Selaku Kepala Kandepag Kab. Ponorogo Bpk. Drs. H. Mahmud Suyuti.

Sedangkan Kepala Seksi Agama Islam adalah Drs. Kholid Ridwan, Pengawas Pendidikan Islam Bpk. Drs. Mahfud Wibisono. Berkat do'a restu beliau, dukungan tokoh agama dan masyarakat pada tahun 1984 serta berdasar pada Surat Keputusan Kementerian Agama RI dengan Nomor: Kep/E/PP03.2/42/1985 tanggal 21 Februari 1985 secara resmi berdiri Madrasah Tsanawiyah Negeri Fillial Ponorogo yang bertempat di desa Karanglo Kidul, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo.

Kemudian pada tahun 1995 terbitlah Surat Keputusan dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515A/1995 tanggal 25 Nopember

1995, MTs Negeri Fillial Ponorogo berubah menjadi MTs Negeri Kauman Ponorogo selanjutnya disusul pada tahun 2016 berdasarkan KMA No. 673 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 MTs Negeri Kauman Ponorogo berubah nama menjadi MTs Negeri 4 Ponorogo sampai dengan sekarang. Sejak madrasah berdiri sampai dengan sekarang telah mengalami 7 kali pergantian kepemimpinan Kepala Madrasah :

1. Periode 1984 – 2003 : H. Imam Syafi'i, M.si
2. Periode 2003 – 2007 : H. Nur Salim, S.Pd.I
3. Periode 2007 – 2010 : Drs. Muhammad Kholid, MA
4. Periode 2010 – 2011 : Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I
5. Periode 2011 – 2016 : Drs. Tarib, M.Pd.I
6. Periode 2017 – 2020 : Drs. Moch. Haris, M. Pd. I
7. Periode 2020 - .. : Mahmud, S.Ag. M.Pd.I²⁹

2. Lokasi MTs Negeri 4 Ponorogo

MTs Negeri 4 Ponorogo merupakan madrasah menengah pertama yang berada di Jalan Kembang Sore, Karanglo Kidul, Jambon, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 63456.³⁰

3. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

Pengertian Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan madrasah dan digunakan untuk memandu merumuskan misi, dengan kata lain visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh

²⁹ Profil MTs N 4 Ponorogo Revisi 2022

³⁰ Profil MTs N 4 Ponorogo Revisi 2022

madrasah, agar madrasah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan.

MTs Negeri 4 Ponorogo adalah salah satu lembaga yang di bawah Naungan Kantor Kementerian Agama Kab. Ponorogo sehingga dalam perumusan VISI dan MISI selaras dengan tujuan pemerintah di bidang pendidikan.

Perubahan ini memberikan harapan dan prospek yang lebih cerah, terbukti dengan semakin tahun kepercayaan masyarakat kepada MTs Negeri 4 Ponorogo semakin meningkat. Perkembangan ini tidak hanya dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa, melainkan juga dengan prestasi akademik peserta didik, serta prestasi lain di bidang ekstrakurikuler dan budaya. Namun demikian sejalan dengan perkembangan jaman masih banyak tantangan yang harus diselesaikan. Langkah kedepannya MTs Negeri 4 Ponorogo optimis mampu berkompetisi secara sehat untuk mewujudkan visi dan pengemban misi.

VISI MTs Negeri 4 Ponorogo adalah sebagai berikut :
“Terbentuknya Pribadi Peserta Didik Yang Beriman, Bermoral, Cerdas, Terampil, dan Berbudaya”

b. Misi Madrasah

MISI adalah tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut, karena MISI harus mengakomodasi semua kelompok yang terkait dengan madrasah. Dengan kata lain MISI adalah suatu strategi atau cara untuk mencapai MISI yang sudah ditetapkan

secara tepat dan benar. Tanpa adanya strategi yang benar tidak mungkin suatu MISI akan tercapai.

MISI MTs Negeri 4 Ponorogo sebagai berikut :

1. Mempersiapkan insan yang Berakhlaqul Karimah.
2. Menyelenggarakan proses pendidikan yang terpadu dengan IPTEK.
3. Menjadikan Madrasah sebagai Agen Of Canges menuju masyarakat madani.
4. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara warga madrasah dengan masyarakat sebagai stake holder.
5. Mengupayakan dengan maksimal mengantarkan anak tuntas belajar.
6. Terlaksananya Program Akademik secara konsisten sesuai dengan IPTEK dan IMTAQ.
7. Mewujudkan kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang profesional.
8. Melaksanakan pengembangan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
9. Melaksanakan program muatan lokal.
10. Melaksanakan program pengembangan diri.
11. Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan terwujudnya profil pelajar Pancasila.
12. Melaksanakan kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila.³¹

³¹ Profil MTs N 4 Ponorogo Revisi 2022

4. Data Pendidik dan Data Sarana Prasarana

a. Data Pendidik

MTs Negeri 4 Ponorogo memiliki 36 tenaga kependidikan dengan jumlah 20 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Hal tersebut mencakup pendidik PNS maupun pendidik yang tidak tetap.

b. Data Sarana Prasarana

Sarana madrasah yang disediakan di sekolah berupa buku teks, buku penunjang, buku bacaan, alat peraga, volume dan komputer. Sedangkan prasarana pendidikan di MTs Negeri 4 Ponorogo yaitu ruang belajar, ruang perpustakaan, kantor kepala, kantor tata usaha, kantor guru, kamar mandi, aula, tempat ibadah, dan ruang komputer.³²

B. Permasalahan *Learning Loss* Mata Pelajaran PAI Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

Learning loss yang terjadi pada peserta didik perlu adanya perhatian khusus dari seorang guru. Salah satu penyebabnya yaitu pandemi covid-19 di mana peserta didik mengalami proses pembelajaran yang berlangsung secara tidak baik seperti keterbatasan jam pelajaran dan tidak dapat menguasai pelajaran akibat pembelajaran daring berbeda dengan ketika tatap muka peserta didik lebih dapat menguasai pelajaran karena bisa berinteraksi langsung dengan seorang guru.

³² Profil MTs N 4 Ponorogo Revisi 2022

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di MTs N 4 Ponorogo dengan Ibu N. Juleha selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka dan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika pembelajaran dilakukan hanya secara daring pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal karena ada materi-materi yang sulit. Permasalahan *learning loss* yang terjadi pada peserta didik pasca pandemi covid-19 yaitu pengajaran yang berlangsung tidak baik atau tidak efektif, peserta didik banyak yang tidak masuk kelas sehingga pencapaian dalam pembelajaran tidak dapat tercapai”.³³

Banyak berbagai macam permasalahan *learning loss* pada peserta didik. Peserta didik mengalami penurunan kualitas pembelajaran karena keterbatasan akses belajar, kehilangan kesempatan belajar. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai strategi yang tepat agar permasalahan *learning loss* ini dapat diatasi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muh. Sigit Budiharso:

“Proses kegiatan pembelajaran pasca pandemi covid-19 lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Akibatnya peserta didik mengalami *learning loss* karena penyampaian materi yang tidak maksimal akibat keterbatasan waktu sehingga minat belajar peserta didik menurun. Permasalahan *learning loss* yang terjadi pada peserta didik yaitu menurunnya motivasi dan semangat belajar peserta didik serta pencapaian dalam pembelajaran belum dapat tercapai karena peserta didik belum menguasai materi yang diajarkan serta kurangnya konsentrasi belajar peserta didik ketika di kelas. Selain itu akhlak yang baik ketika di sekolah ini merupakan hal yang sangat penting. Inilah tantangan yang besar yang harus dihadapi oleh guru. Dalam mengatasi *learning loss* guru harus membuat strategi ataupun perencanaan agar tujuan dalam pembelajaran dapat terlaksana.

³³ N. Juleha, Hasil Wawancara, 01/W/18-01/2023

Dengan demikian kemampuan akademik dan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.”³⁴

Mengatasi permasalahan *learning loss* bukanlah suatu hal yang mudah, banyak elemen pendidikan yang terlibat di dalamnya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu N. Juleha:

“Peserta didik sangat antusias ketika proses pembelajaran dilakukan tatap muka kembali. Selama proses pembelajaran peserta didik kembali seperti biasa tidak mengalami kemunduran akademis yang bisa dikatakan cukup parah karena berbagi permasalahan dalam pembelajaran yang terjadi ketika covid-19 yang mengalami banyak kerugian diberbagai pihak. Dimana peserta didik sangat jenuh, motivasi belajarnya menurun, serta lebih banyak bermain gadget di rumah dibandingkan dengan kegiatan belajarnya. Seorang guru tentunya menyiapkan strategi ataupun cara agar dapat mengatasi hal tersebut. Tidak hanya guru saja banyak elemen-elemen lain yang juga ikut membantu didalamnya seperti guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan lain-lain. Dengan melihat perkembangan zaman sekarang dimana peserta didik lebih banyak memegang hp dalam aktivitas sehari-harinya daripada membaca buku atau mengulang pelajaran. Hal tersebut juga merupakan salah satu permasalahan *learning loss* yang terjadi pada peserta didik.”³⁵

Seorang guru yang merupakan sosok yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan ini harus mampu mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Tujuan dalam pembelajaran harus dapat tersampaikan kepada peserta didik. Peserta didik harus lebih aktif ketika proses pembelajaran.

³⁴ Muh. Sigit Budiharso, Hasil *Wawancara*, 02/W/18-01/2023

³⁵ N. Juleha, Hasil *Wawancara*, 01/W/18-01/2023

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Di Mts N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs N 4 Ponorogo bahwa peserta didik mengalami *learning loss* pasca pandemi covid-19 karena pembelajaran yang kurang efektif selama daring sehingga minat belajar peserta didik menurun. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam harus menyiapkan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Hal ini disampaikan oleh Ibu N. Juleha bahwa:

“Jika hanya melalui daring proses pembelajaran tidak maksimal karena ada beberapa materi yang sulit. Banyak materi literasi yang perlu disampaikan oleh guru. Maka dari itu cara yang saya gunakan ketika pembelajaran dengan mengatasi masalah *learning loss* akibat covid-19 yaitu dengan menggunakan apersepsi sebelum lebih jauh mengetahui kemampuan dari peserta didik kita menggunakan apersepsi. Hal tersebut dikarenakan tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda. Guru harus mengetahui pemahaman agama pada peserta didik sejauh mana dan apa yang belum mereka pahami. Kemudian mereshuffle dengan membuat peserta didik cinta terhadap pembelajaran dan membuatnya nyaman sehingga dapat menambah semangat belajarnya yang akan meningkatkan kualitas akademisnya. Selanjutnya dengan menggunakan metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan menggunakan strategi tersebut peserta didik lebih mudah di ajak untuk fokus dan juga aktif dalam pembelajarannya. Strategi tersebut sangat efektif untuk digunakan agar permasalahan *learning loss* pada peserta didik dapat teratasi.”³⁶

Senada dengan Ibu N. Juleha, Bapak Sigit menyampaikan bahwa:

“Setiap guru mempunyai cara atau strategi yang berbeda-beda dalam mengatasi permasalahan *learning loss* pada peserta didik

³⁶ N. Juleha, Hasil *Wawancara*, 01/W/18-01/2023

akan tetapi memiliki tujuan yang sama. Adapun tujuan tersebut yaitu agar pencapaian dalam pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik yang dapat dibuat seorang guru. Biasanya strategi yang saya gunakan yaitu dengan membangkitkan semangat peserta didik untuk melakukan aktivitas seperti membaca buku atau menulis dan lain-lainnya. Guru juga mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab sebagai seorang muslim dengan melaksanakan kewajibannya di sekolah seperti mengikuti sholat dhuha dan kegiatan lainnya. Selain itu, juga menyiapkan silabus ataupun RPP yang menjadi acuan ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga sudah tersusun dan terencana dengan baik agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Kemudian dengan memilih metode pengajaran yang sesuai agar pembelajaran yang tertinggal dapat disusul seperti dengan pemberian tugas ataupun lainnya. Peserta didik juga membutuhkan dukungan dari orang tua, guru maupun masyarakat.”³⁷

Tentunya setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Di mana hal tersebut juga dapat menjadi sarana pembelajaran bagi guru strategi mana yang lebih cocok diterapkan pada peserta didik. Karena guru harus melakukan pendekatan secara emosional dengan peserta didik agar dapat lebih mengenalnya.

Menurut pernyataan dari Ibu N. Juleha mengatakan bahwa:

“Sebelum masuk dalam kelas seorang guru tentunya membuat rpp sebagai acuan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk mengupayakan ketercapaian tujuan dalam pembelajaran. Kemudian melatih dan membimbing peserta didik secara emosional serta melakukan evaluasi pembelajaran. Adanya evaluasi dalam pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran dan dapat memperbaikinya.”³⁸

Tantangan yang dihadapi tersebut harus disikapi dengan bijaksana oleh lembaga pendidikan. Maka perlu untuk dilakukan strategi-strategi yang tepat

³⁷ Muh. Sigit Budiharso, Hasil *Wawancara*, 02/W/18-01/2023

³⁸ N. Juleha, Hasil *Wawancara*, 01/W/18-01/2023

baik oleh pemerintah, peserta didik maupun lembaga pendidikan itu sendiri, untuk mensiasati tantangan-tantangan yang ada.

D. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Di Mts N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

Dari adanya strategi-strategi yang dibuat oleh seorang guru dalam mengatasi *learning loss* tentunya banyak kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam mengatasinya. Kendala yang dihadapi oleh guru jika dibiarkan secara berkelanjutan, tentu akan mengganggu aspek kelayakan guru dalam penyampaian materi dan keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik. Oleh sebab itu, penting bagi seorang guru belajar dari pengalaman yang sudah ada agar kendala tersebut tidak terjadi lagi serta memperburuk keadaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu N. Juleha:

“Kendala yang biasanya dihadapi yaitu motivasi belajar peserta didik menurun akibat pembelajaran daring ketika masa pandemi, kemudian peserta didik yang kurang mendapat dukungan dari keluarga akibat *broken home*. Ketika peserta didik mempunyai masalah *broken home* guru harus bisa mengatasi kendala pada peserta didik agar tidak mengganggu pembelajaran sekolah. Karena pembelajaran daring selama pandemi membuat peserta didik mengalami penurunan akademis. Kendala lainnya yaitu kurangnya konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran. Maka dari itu guru harus menyiapkan strategi dan juga metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.”³⁹

Learning loss yang menimpa peserta didik akibat pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 membuat kinerja guru kepayahan hal ini yang merupakan kekhawatiran dari pihak sekolah. Seperti yang terjadi di MTsN 4

³⁹ N. Juleha, Hasil *Wawancara*, 01/W/18-01/2023

Ponorogo peserta didik mengalami learning loss pasca pandemi karena proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak baik dengan keterbatasan interaksi antara guru dan peserta didik serta menurunnya motivasi belajar peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Sekar:

“Saya merasa terjadinya kemunduran akademis karena ketika daring banyak pembelajaran yang kosong, kemudian kadang-kadang di isi dengan pembahasan sejarah Madrasah. Lebih suka pembelajaran dilakukan secara tatap muka kembali bisa berjumpa dengan teman dan guru di sekolah. Selama pembelajaran tatap muka kembali harus beradaptasi kembali karena sebelumnya pembelajaran dilakukan di rumah yang menyebabkan kurang semangat itu yang menjadi kendala. Kalau kendala yang lain ketika di sekolah ada teman yang bolos ikutan bolos, ketergantungan terhadap teman. Tetapi jika ada yang melakukan kesalahan peserta didik akan mendapatkan poin jika sudah sampai 50 poin maka akan di panggil orang tua. Selain itu kendalanya kurang konsentrasi ketika proses pembelajaran. Tetapi pembelajaran lebih efektif ketika tatap muka secara langsung.”⁴⁰

Senada dengan Sekar sebagai peserta didik, Akmal juga mengatakan bahwa:

“Saya merasa mengalami penurunan akademis karena ketika pandemi covid-19 semangat belajar menurun karena banyak masalah. Ketika pembelajaran daring sulit untuk memahami materi lebih suka belajar tatap muka secara langsung dengan guru. Kendala yang dirasakan ketika di dalam kelas kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran dan mengantuk ketika di kelas.”⁴¹

Guru harus melakukan upaya-upaya guna meminimalisir terjadinya permasalahan dan hambatan tersebut agar dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung kondusif dan dapat dikondisikan. Dalam memulihkan penurunan kemampuan siswa akibat pandemi, perlu diingat bahwa penilaian perkembangan siswa tidak harus selalu mengacu kepada standar kurikulum,

⁴⁰ Sekar Tri Rahayu, Hasil *Wawancara*, 03/W/20-01/2023

⁴¹ Akmal Rizal Khairul Kahfi, Hasil *Wawancara*, 04/W/20-01/2023

melainkan pada peningkatan dari titik awal pengetahuan siswa yang diperoleh dari hasil asesmen pembelajaran saat siswa masuk sekolah kembali. Selain itu, ketika menyusun rencana untuk memulihkan penurunan kemampuan siswa, sekolah juga sebaiknya tidak menetapkan target yang terlalu tinggi yang dapat menimbulkan tekanan baru pada guru dan siswa. Seperti yang disampaikan Bapak Sigit:

“Pasca pandemi covid-19, kondisi dan situasi kelas serta keaktifan peserta didik termasuk sikap, kedisiplinan, tingkat kualitas belajar peserta didik, pada siswa di MTsN 4 Ponorogo mengalami beberapa perubahan. Selanjutnya kendala yang di hadapi biasanya seperti peserta didik yang tidak mentaati peraturan akan mendapatkan hukuman, peserta didik yang tidak fokus ketika proses pembelajaran, kesopanan, kedisiplinan, dan kurang bersemangat.”⁴²

Pembelajaran pasca pandemi covid-19 atau pembelajaran tatap muka kembali akan memudahkan dalam pengawasan pembelajaran secara langsung, yang mana kendala-kendala selama pembelajaran daring tidak menjadi permasalahan lagi. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala atau konflik pasca pandemi covid-19 yaitu dengan guru harus bersikap lebih tegas dan berani memperingati peserta didik yang membuat kegaduhan, dengan bimbingan dan konseling, serta guru perlu membuat inovasi dalam pembelajaran.

⁴² Muh. Sigit Budiharso, Hasil *Wawancara*, 02/W/18-01/2023

BAB IV

ANALISA DATA

A. Analisis Tentang Permasalahan *Learning Loss* Mata Pelajaran PAI Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Di MTs N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

Datangnya pandemi memiliki dampak yang besar di kehidupan manusia di dunia, utamanya di bidang pendidikan. Sejak terjadinya pandemi covid-19 sistem pendidikan di seluruh dunia mengalami dampak perubahan yang sangat besar. Dengan meluasnya penyebaran virus Covid-19 mengakibatkan pemerintah harus membuat langkah preventif terhadap sistem pendidikan yaitu dengan diterapkannya Pembelajaran Jarak Jauh.

Sistem Pembelajaran Jarak Jauh tentu memiliki kelebihan dan kekurangan sesuai kondisi masing-masing, baik dalam sistem, materi, peserta didik, maupun gurunya sendiri. Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ memberikan keuntungan dan kerugian dengan berbagai dampaknya bagi pihak pelajar maupun pengajar.

Kegiatan pembelajaran peserta didik di seluruh dunia sangat terganggu dan mengalami perubahan yang cukup besar. Kegiatan belajar dialihkan dengan belajar di rumah. Hal ini tentu membuat sistem pendidikan menjadi berbeda dari sebelumnya. Karna itulah yang menyebabkan banyak masalah-masalah yang terjadi di dunia pendidikan sehingga mengakibatkan munculnya *learning loss*.

Learning loss yang terjadi pada peserta didik perlu adanya perhatian khusus dari seorang guru. Salah satu penyebabnya yaitu pandemi covid-19 di mana peserta didik mengalami proses pembelajaran yang berlangsung secara tidak baik seperti keterbatasan jam pelajaran dan tidak dapat menguasai pelajaran akibat pembelajaran daring berbeda dengan ketika tatap muka peserta didik lebih dapat menguasai pelajaran karena bisa berinteraksi langsung dengan seorang guru.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di MTs N 4 Ponorogo dengan Ibu N.J. selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang menyampaikan bahwa Peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka dan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika pembelajaran dilakukan hanya secara daring pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal karena ada materi-materi yang sulit. Permasalahan *learning loss* yang terjadi pada peserta didik pasca pandemi covid-19 yaitu pengajaran yang berlangsung tidak baik atau tidak efektif, peserta didik banyak yang tidak masuk kelas sehingga pencapaian dalam pembelajaran tidak dapat tercapai.

Banyak berbagai macam permasalahan *learning loss* pada peserta didik. Peserta didik mengalami penurunan kualitas pembelajaran karena keterbatasan akses belajar, kehilangan kesempatan belajar. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai strategi yang tepat agar permasalahan *learning loss* ini dapat diatasi. Seperti dari hasil wawancara dengan Bapak S yang menyampaikan bahwa Proses kegiatan pembelajaran pasca pandemi

covid-19 lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Akibatnya peserta didik mengalami *learning loss* karena penyampaian materi yang tidak maksimal akibat keterbatasan waktu sehingga minat belajar peserta didik menurun.

Permasalahan *learning loss* yang terjadi pada peserta didik yaitu menurunnya motivasi dan semangat belajar peserta didik serta pencapaian dalam pembelajaran belum dapat tercapai karena peserta didik belum menguasai materi yang diajarkan serta kurangnya konsentrasi belajar peserta didik ketika di kelas. Selain itu akhlak yang baik ketika di sekolah ini merupakan hal yang sangat penting. Inilah tantangan yang besar yang harus dihadapi oleh guru. Dalam mengatasi *learning loss* guru harus membuat strategi ataupun perencanaan agar tujuan dalam pembelajaran dapat terlaksana. Dengan demikian kemampuan akademik dan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Mengatasi permasalahan *learning loss* bukanlah suatu hal yang mudah, banyak elemen pendidikan yang terlibat di dalamnya. Terlebih lagi ketika proses pembelajaran dilakukan kembali secara tatap muka. Hal ini akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap peserta didik.

Peserta didik akan sangat antusias ketika proses pembelajaran dilakukan tatap muka kembali. Selama proses pembelajaran peserta didik kembali seperti biasa tidak mengalami kemunduran akademis yang bisa dikatakan cukup parah karena berbagi permasalahan dalam pembelajaran yang terjadi ketika covid-19 yang mengalami banyak kerugian diberbagai

pihak. Dimana peserta didik sangat jenuh, motivasi belajarnya menurun, serta lebih banyak bermain gadget di rumah dibandingkan dengan kegiatan belajarnya. Seorang guru tentunya menyiapkan strategi ataupun cara agar dapat mengatasi hal tersebut. Tidak hanya guru saja banyak elemen-elemen lain yang juga ikut membantu didalamnya seperti guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan lain-lain. Dengan melihat perkembangan zaman sekarang dimana peserta didik lebih banyak memegang HP dalam aktivitas sehari-harinya daripada membaca buku atau mengulang pelajaran. Hal tersebut juga merupakan salah satu permasalahan *learning loss* yang terjadi pada peserta didik.

Seorang guru yang merupakan sosok yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan ini harus mampu mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Tujuan dalam pembelajaran harus dapat tersampaikan kepada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

B. Analisis Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Di Mts N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

Learning loss yaitu sebuah konsep yang diartikan sebagai ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Ketidakmaksimalan pada proses pembelajaran ini akan memberikan akibat pada hasil informasi yang diperoleh siswa serta hasil belajar yang tidak maksimal. Sehingga, *learning loss* akan memberikan dampak pada kualitas

sumber daya manusia yang lahir pada tahun – tahun selama pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di MTsN 4 Ponorogo bahwa peserta didik mengalami *learning loss* pasca pandemi covid-19 karena pembelajaran yang kurang efektif selama daring sehingga minat belajar peserta didik menurun. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam harus menyiapkan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Jika hanya melalui daring proses pembelajaran tidak maksimal karena ada beberapa materi yang sulit. Banyak materi literasi yang perlu disampaikan oleh guru. Maka dari itu cara yang digunakan ketika pembelajaran dengan mengatasi masalah *learning loss* akibat covid-19 yaitu dengan menggunakan apersepsi sebelum lebih jauh mengetahui kemampuan dari peserta didik kita menggunakan apersepsi. Hal tersebut dikarenakan tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda. Guru harus mengetahui pemahaman agama pada peserta didik sejauh mana dan apa yang belum mereka pahami.

Kemudian mereshuffle dengan membuat peserta didik cinta terhadap pembelajaran dan membuatnya nyaman sehingga dapat menambah semangat belajarnya yang akan meningkatkan kualitas akademisnya. Selanjutnya dengan menggunakan metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan menggunakan strategi tersebut peserta didik lebih mudah di ajak untuk fokus dan juga aktif dalam pembelajarannya. Strategi tersebut sangat

efektif untuk digunakan agar permasalahan *learning loss* pada peserta didik dapat teratasi.

Selain dari itu setiap guru mempunyai cara atau strategi yang berbeda-beda dalam mengatasi permasalahan *learning loss* pada peserta didik akan tetapi memiliki tujuan yang sama. Adapun tujuan tersebut yaitu agar pencapaian dalam pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik yang dapat dibuat seorang guru. Biasanya strategi yang saya gunakan yaitu dengan membangkitkan semangat peserta didik untuk melakukan aktivitas seperti membaca buku atau menulis dan lain-lainnya.

Guru juga mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab sebagai seorang muslim dengan melaksanakan kewajibannya di sekolah seperti mengikuti sholat dhuha dan kegiatan lainnya. Selain itu, juga menyiapkan silabus ataupun RPP yang menjadi acuan ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga sudah tersusun dan terencana dengan baik agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Kemudian dengan memilih metode pengajaran yang pas agar pembelajaran yang tertinggal dapat disusul seperti dengan pemberian tugas ataupun lainnya. Peserta didik juga membutuhkan dukungan dari orang tua, guru maupun masyarakat.

Tentunya setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Di mana hal tersebut juga dapat menjadi sarana pembelajaran bagi guru strategi mana yang lebih cocok diterapkan pada peserta didik. Karena guru harus melakukan pendekatan secara emosional dengan peserta didik agar dapat lebih mengenalnya.

Hal lain yang harus dilakukan oleh guru untuk mengatasi *learning loss* bisa dengan mempersiapkan diri ataupun bekal untuk diberikan kepada peserta didik, seperti halnya membuat RPP sebagai acuan untuk proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk mengupayakan ketercapaian tujuan dalam pembelajaran. Kemudian melatih dan membimbing peserta didik secara emosional serta melakukan evaluasi pembelajaran. Adanya evaluasi dalam pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran dan dapat memperbaikinya.

Tantangan yang dihadapi tersebut harus disikapi dengan bijaksana oleh lembaga pendidikan. Maka perlu untuk dilakukan strategi-strategi yang tepat baik oleh pemerintah, peserta didik maupun lembaga pendidikan itu sendiri, untuk mensiasati tantangan-tantangan yang ada.

C. Analisis Tentang Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 Di Mts N 4 Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023.

Berbagai strategi sudah dijelaskan oleh guru pada hasil penelitian. Strategi tersebut sudah dilaksanakan semaksimal mungkin agar siswa kembali semangat belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang terbaik pula.

Dari adanya strategi-strategi yang dibuat oleh seorang guru dalam mengatasi *learning loss* tentunya banyak kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam mengatasinya. Kendala yang dihadapi oleh guru jika dibiarkan secara berkelanjutan, tentu akan mengganggu aspek kelayakan guru dalam penyampaian materi dan keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik. Oleh

sebab itu, penting bagi seorang guru belajar dari pengalaman yang sudah ada agar kendala tersebut tidak terjadi lagi serta memperburuk keadaan.

Kendala yang biasanya dihadapi yaitu motivasi belajar peserta didik menurun akibat pembelajaran daring ketika masa pandemi, kemudian peserta didik yang mempunyai riwayat dan masalah keluarga yang mempengaruhi pembelajaran. Ketika peserta didik mengalami masalah *broken home* guru harus bisa mengatasi permasalahan peserta didik agar tidak mengganggu pembelajaran sekolah. Karena pembelajaran daring selama pandemi membuat peserta didik mengalami penurunan akademis. Kendala lainnya yaitu kurangnya konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran. Maka dari itu guru harus menyiapkan strategi dan juga metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Learning loss yang menimpa peserta didik akibat pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 membuat kinerja guru kepayahan hal ini yang merupakan kekhawatiran dari pihak sekolah. Seperti yang terjadi di MTsN 4 Ponorogo peserta didik mengalami *learning loss* pasca pandemi karena proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak baik dengan keterbatasan interaksi antara guru dan peserta didik serta menurunnya motivasi belajar peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa selama pembelajaran tatap muka berlangsung, para peserta didik harus beradaptasi kembali karena sebelumnya pembelajaran dilakukan di rumah yang menyebabkan kurang semangat. Salah satu Kendalanya ketika di sekolah apabila terdapat salah satu teman yang pulang

sekolah tanpa izin, maka sangat mempengaruhi peserta didik yang lain untuk mengikuti hal tersebut. Selain itu kendalanya kurang konsentrasi ketika proses pembelajaran. Tetapi pembelajaran lebih efektif ketika tatap muka secara langsung. Selain kendala tersebut terdapat kendala lain seperti peserta didik yang tidak mentaati peraturan akan mendapatkan hukuman, peserta didik yang tidak fokus ketika proses pembelajaran, kesopanan, kedisiplinan, dan kurang bersemangat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Permasalahan *learning loss* mata pelajaran PAI peserta didik kelas VII di MTsN 4 Ponorogo antara lain: menurunnya motivasi dan semangat belajar peserta didik, pembelajaran masih minim karena peserta didik belum menguasai materi yang diajarkan, serta kurangnya konsentrasi belajar peserta didik ketika berada di kelas.
2. Strategi guru PAI dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemi covid-19 kelas VII di MTsN 4 Ponorogo yaitu dengan menggunakan apersepsi untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik, kemudian merefresh dengan membuat peserta didik cinta terhadap pembelajaran dan membuatnya nyaman sehingga dapat menambah semangat belajarnya yang akan meningkatkan kualitas akademisnya. Selanjutnya guru menggunakan metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi *learning loss* pada peserta didik pasca pandemi covid-19 kelas VII di MTsN 4 antara lain motivasi belajar peserta didik menurun, peserta didik yang mengalami broken home, kurang mendapat dukungan dari lingkungan sekitar, peserta didik yang tidak mentaati peraturan akan mendapatkan hukuman, konsentrasi peserta didik pada proses pembelajaran, kesopanan, kedisiplinan, dan semangat belajar peserta didik masih kurang

B. Saran

1. Kepada guru, seluruh guru mata pelajaran PAI dan guru wali kelas kiranya dapat bekerja sama dalam mengatasi permasalahan *learning loss* pada peserta didik agar lebih tegas lagi dalam menghadapi ketidakdisiplinan peserta didik dalam mematuhi aturan maupun kebijakan yang ada di sekolah. Guru juga seharusnya dapat membuat strategi yang sesuai dengan kegiatan pembelajarannya.
2. Kepada peserta didik, perlunya dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar dan seharusnya dapat lebih aktif ketika dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Beatty dkk. *Memulihkan Kemampuan Penurunan Kemampuan Siswa Saat Sekolah Di Indonesia di Buka Kembali* (Pedoman Bagi Kebijakan Indonesia: Program Rise di Indonesia), Juni 2020.
- Anisak, Siti Kolifah Nour. "Strategi Pembelajaran Guru Pai Pasca Pandemi Covid-19 Di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2021/2022," Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).
- Aprianisya, Shrellawati. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Mi Pembangunan UIN Jakarta," Skripsi (Jakarta: UIN Jakarta, 2020).
- Aqib, Zaenal. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013).
- Ayu Widyasari, dkk, "Fenomena Learning Loss sebagai Dampak Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Sejarah* Volume 5, Nomor 1, (2022).
- Cerelia, Jessica Jesslyn ddk, "Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia," SEMINAR NASIONAL STATISTIKA X Departemen Statistika FMIPA: Universitas Padjadjaran, 2021.
- Darmawan, Deni dan Didi Supriadie. *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Fadhilah, Anisa Nurul. "Studi Kasus Learning Loss Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).
- Holis, Nor. *Menuju Pembelajaran Berkualitas* (Tinjauan Teori dan Praktik), Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2 Desember 2021.
- J. Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Muzdalifa, Eva. "Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume 2, Nomor 1, 2022.
- Nurita Dewi. "Klaim PTM Aman, Nadiem Makarim Sebut Pemerintah Lebih Khawatir Learning Loss", (diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1511016/klaim-ptm-aman-nadiem-makarim-sebut-pemerintah-lebih-khawatir-learning-loss>, pada tanggal 26 November 2022, pukul 20.04 WIB).
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Saryanto, et. al. *Mitigasi Dan Pencegahan Learning Loss Pendidikan Di Indonesia*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Setia Budi et al., “Deteksi Potensi Learning Loss Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusif,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3607–13, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>.
- Siahaan, Matdio, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020).
- Solihat, Ai Nur, dkk. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Learning Loss Dan Implikasinya Terhadap Learning Outcome”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*. Volume 12 Nomor 1 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2013).
- Wulandari, Indra Murti. “Peran Guru Terhadap Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Melakukan Pencegahan Covid-19,” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April 2020.
- Wulandari, Tiara. “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Learning Lost Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru,” *Riau Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*, 2022.
- Yuhastina, Sonia Martha Salsabila, Yosafat Hermawan Trinugraha2. “Strategi Guru dalam Mengatasi Learning Loss akibat Pembelajaran Jarak Jauh di SMA N 1 Ngemplak Boyolali,” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Volume 7, Nomor 3, September 2022.
- Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.(Jakarta:Rineka Cipta,2010).
- Zenius. Untuk Guru, “Learning Loss, Kemunduran dalam Proses Belajar Siswa – Zenius untuk Guru”, diakses dari <https://www.zenius.net/blog/learning-loss>, pada tanggal 14 Febuari 2023 pukul 14.59 WIB.

LAMPIRAN

TABEL 1.1
Identitas Lembaga

Nama Madrasah	: MTs Negeri 4 Ponorogo
NPSN	: 20584868
NSM	: 121135020003
Nomor Identitas Sekolah (NIS)	: 210010
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Ponorogo
Kecamatan	: Jambon
Desa/Kelurahan	: Karanglo Kidul
Jalan dan Nomor	: Jl. Kembang Sore
Kode Pos	: 63456
Telepon	: 08113022270
Status Sekolah	: Negeri
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Tahun Penegerian	: 1995
Nomor SK	: SK Menag RI No. 515A / 1995
Tanggal SK	: 25 Nopember 1995
Perubahan Nama Madrasah	: Madrasah Fillial Ponorogo KMA No. 673 / 2016 menjadi MTs Negeri 4 Ponorogo

Tabel 1.2
Data Pendidik

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidik		
1	Guru PNS	27
2	Guru PNS diperbantukan	-
3	Guru Tetap Yayasan	-
4	Guru Honorer	-
5	Guru Tidak Tetap	9
		36
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai PNS	5
2	Pegawai Tidak Tetap	7
		12

Tabel 1.3
Sarana Prasarana

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Sarana		
	a. Buku Teks	370 Buku	Kondisi Baik
	b. Buku Penunjang	1.460 Buku	Kondisi Baik
	c. Buku Bacaan	50 Buku	Kondisi Baik
	d. Alat peraga (IPA, IPS, Mat, Bahasa, Porkes, Kesenian)		Kurang Baik
	e. Volume	13 buah	Kondisi Baik
	f. Komputer	53 unit	Kondisi Baik
2.	Prasarana Pendidikan		
	a. Ruang belajar	15 Ruang	Kondisi Baik

b. Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Kondisi Baik
c. Ruang Praktek Menjahit	-	-
d. Kantor Kepala	1 Ruang	Kurang Baik
e. Kantor Tata Usaha	1 Ruang	Kurang Baik
f. Kantor Guru	1 Ruang	Kondisi Baik
g. Kamar Mandi/WC	8 Ruang	Kondisi Baik
h. Aula	-	-
i. Tempat Ibadah	1 Unit	Kondisi Baik
j. Ruang Komputer	1 Ruang	Kondisi Baik

Tabel 1.4
Data Peserta Didik

No.	Romble	Jenis Kelamin		Jumlah Per Romble
		L	P	
1.	7A	11	12	23
2.	7B	8	17	25
3.	7C	15	14	29
4.	7D	10	12	22
Total Kelas 7		44	45	99
5.	8A	9	13	22
6.	8B	11	16	27
7.	8C	21	6	27
8.	8D	18	6	24
Total Kelas 8		59	41	100
9.	9A	13	12	25
10.	9B	14	11	25
11.	9C	13	12	25
12.	9D	19	6	25
Total Kelas 9		59	41	100
GRAND TOTAL		162	137	299

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nomor wawancara : 01/W/27-02/2023
Nama Informan : N. Juleha, S.Pd.
Identitas Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, 18 Januari 2023

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana menurut ibu sebagai guru PAI mengenai <i>learning loss</i> yang terjadi pada peserta didik pasca pandemic covid-19?	Peserta didik sangat antusias ketika proses pembelajaran dilakukan tatap muka kembali. Selama proses pembelajaran peserta didik kembali seperti biasa tidak mengalami kemunduran akademis yang bisa dikatakan cukup parah karena berbagi permasalahan dalam pembelajaran yang terjadi ketika covid-19 yang mengalami banyak kerugian diberbagai pihak.
Apa saja permasalahan <i>learning loss</i> mata pelajaran PAI yang terjadi pada peserta didik?	Dimana peserta didik sangat jenuh, motivasi belajarnya menurun, serta lebih banyak bermain gadget di rumah dibandingkan dengan kegiatan belajarnya. Seorang guru tentunya menyiapkan strategi ataupun cara agar dapat mengatasi hal tersebut. Tidak hanya guru saja banyak elemen-elemen lain yang juga ikut membantu didalamnya seperti

	<p>guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan lain-lain. Dengan melihat perkembangan zaman sekarang dimana peserta didik lebih banyak memegang hp dalam aktivitas sehari-harinya daripada membaca buku atau mengulang pelajaran. Hal tersebut juga merupakan salah satu permasalahan <i>learning loss</i> yang terjadi pada peserta didik. Peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka dan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika pembelajaran dilakukan hanya secara daring pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal karena ada materi-materi yang sulit. Permasalahan <i>learning loss</i> yang terjadi pada peserta didik pasca pandemi covid-19 yaitu pengajaran yang berlangsung tidak baik atau tidak efektif, peserta didik banyak yang tidak masuk kelas sehingga pencapaian dalam pembelajaran tidak dapat tercapai.</p>
<p>Bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam mengatasi <i>learning loss</i> peserta didik?</p>	<p>Jika hanya melalui daring proses pembelajaran tidak maksimal karena ada beberapa materi yang sulit. Banyak materi literasi yang perlu disampaikan oleh guru. Maka dari itu cara yang saya gunakan ketika pembelajaran dengan mengatasi masalah <i>learning loss</i> akibat covid-19 yaitu dengan menggunakan apersepsi sebelum lebih jauh mengetahui kemampuan dari peserta didik kita menggunakan apersepsi. Hal tersebut dikarenakan tingkat kecerdasan peserta didik</p>

	<p>berbeda-beda. Guru harus mengetahui pemahaman agama pada peserta didik sejauh mana dan apa yang belum mereka pahami. Kemudian merefresh dengan membuat peserta didik cinta terhadap pembelajaran dan membuatnya nyaman sehingga dapat menambah semangat belajarnya yang akan meningkatkan kualitas akademisnya. Selanjutnya dengan menggunakan metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebelum masuk dalam kelas seorang guru tentunya membuat rpp sebagai acuan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk mengupayakan ketercapaian tujuan dalam pembelajaran. Kemudian melatih dan membimbing peserta didik secara emosional serta melakukan evaluasi pembelajaran. Adanya evaluasi dalam pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran dan dapat memperbaikinya</p>
<p>Dari strategi yang digunakan, apakah ada perkembangan yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran?</p>	<p>Iya, Dengan menggunakan strategi tersebut peserta didik lebih mudah di ajak untuk fokus dan juga aktif dalam pembelajarannya. Strategi tersebut sangat efektif untuk digunakan agar permasalahan <i>learning loss</i> pada peserta didik dapat teratasi.</p>
<p>Apa kendala yang dihadapi guru</p>	<p>Kendala yang biasanya dihadapi yaitu</p>

<p>PAI dalam mengatasi <i>learning loss</i> peserta didik?</p>	<p>motivasi belajar peserta didik menurun akibat pembelajaran daring ketika masa pandemi, kemudian peserta didik yang kurang mendapat dukungan dari keluarga akibat <i>broken home</i>. Ketika peserta didik mempunyai masalah <i>broken home</i> guru harus bisa mengatasi kendala pada peserta didik agar tidak mengganggu pembelajaran sekolah. Karena pembelajaran daring selama pandemi membuat peserta didik mengalami penurunan akademis. Kendala lainnya yaitu kurangnya konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran. Maka dari itu guru harus menyiapkan strategi dan juga metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.</p>
--	--

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nomor wawancara : 02/W/18-01/2023
Nama Informan : Muh. Sigit Budiharso, S.Pd.
Identitas Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, 18 Januari 2023

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana menurut ibu sebagai guru PAI mengenai <i>learning loss</i> yang terjadi pada peserta didik pasca pandemic covid-19?	Proses kegiatan pembelajaran pasca pandemi covid-19 lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Akibatnya peserta didik mengalami <i>learning loss</i> karena penyampaian materi yang tidak maksimal akibat keterbatasan waktu sehingga minat belajar peserta didik menurun.
Apa saja permasalahan <i>learning loss</i> mata pelajaran PAI yang terjadi pada peserta didik?	Permasalahan <i>learning loss</i> yang terjadi pada peserta didik yaitu menurunnya motivasi dan semangat belajar peserta didik serta pencapaian dalam pembelajaran belum dapat tercapai karena peserta didik belum menguasai materi yang diajarkan serta kurangnya konsentrasi belajar peserta didik ketika di kelas. Selain itu akhlak yang baik

	<p>ketika di sekolah ini merupakan hal yang sangat penting. Inilah tantangan yang besar yang harus dihadapi oleh guru. Dalam mengatasi <i>learning loss</i> guru harus membuat strategi ataupun perencanaan agar tujuan dalam pembelajaran dapat terlaksana. Dengan demikian kemampuan akademik dan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.</p>
<p>Bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam mengatasi <i>learning loss</i> peserta didik?</p>	<p>Strategi yang digunakan guru berbeda-beda dalam mengatasi permasalahan <i>learning loss</i> pada peserta didik akan tetapi memiliki tujuan yang sama. Adapun tujuan tersebut yaitu agar pencapaian dalam pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik yang dapat dibuat seorang guru. Biasanya strategi yang saya gunakan yaitu dengan membangkitkan semangat peserta didik untuk melakukan aktivitas seperti membaca buku atau menulis dan lain-lainnya. Guru juga mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab sebagai seorang muslim dengan melaksanakan kewajibannya di sekolah seperti mengikuti sholat dhuha dan kegiatan lainnya.</p>

	<p>Selain itu, juga menyiapkan silabus ataupun RPP yang menjadi acuan ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga sudah tersusun dan terencana dengan baik agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Kemudian dengan memilih metode pengajaran yang pas agar pembelajaran yang tertinggal dapat disusul seperti dengan pemberian tugas ataupun lainnya. Peserta didik juga membutuhkan dukungan dari orang tua, guru maupun masyarakat</p>
<p>Dari strategi yang digunakan, apakah ada perkembangan yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran?</p>	<p>Iya, Setiap guru mempunyai cara atau strategi yang berbeda-beda dalam mengatasi permasalahan <i>learning loss</i> pada peserta didik akan tetapi memiliki tujuan yang sama.</p>
<p>Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi <i>learning loss</i> peserta didik?</p>	<p>Pasca pandemi covid-19, kondisi dan situasi kelas serta keaktifan peserta didik termasuk sikap, kedisiplinan, tingkat kualitas belajar peserta didik, pada siswa di MTs N 4 Ponorogo mengalami beberapa perubahan. Selanjutnya kendala yang saya hadapi biasanya seperti peserta didik yang tidak</p>

	mentaati peraturan akan mendapatkan hukuman, peserta didik yang tidak fokus ketika proses pembelajaran, kesopanan, kedisiplinan, dan kurang bersemangat
--	---

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nomor wawancara : 03/W/20-01/2023
Nama Informan : Sekar Tri Rahayu
Identitas Informan : Peserta Didik
Hari/ Tanggal Wawancara : Jum'at, 20 Januari 2023

PENELITI	INFORMAN
Apakah anda mengalami <i>learning loss</i> pasca pandemi covid-19?	Iya, mengalami kemunduran akademis karena ketika daring banyak pembelajaran yang kosong, kemudian kadang-kadang di isi dengan pembahsan sejarah Madrasah. Lebih suka pembelajaran dilakukan secara tatap muka kembali bisa berjumpa dengan teman di sekolah dan guru.
Apa kendala yang anda rasakan ketika pembelajaran tatap muka kembali pasca pandemi covid-19?	Selama pembelajaran tatap muka kembali harus beradaptasi kembali karena sebelumnya pembelajaran dilakukan di rumah yang menyebabkan kurang semangat itu yang menjadi kendala. Kalau kendala yang lain ketika di sekolah ada temen yang bolos ikutan bolos, ketergantungan terhadap temen. Tetapi jika ada yang melakukan kesalahan

	<p>peserta didik akan mendapatkan poin jika sudah sampai 50 poin maka akan di panggil orang tua. Selain itu kendalanya kurang konsentrasi ketika proses pembelajaran. Tetapi pembelajaran lebih efektif ketika tatap muka secara langsung</p>
--	---

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nomor wawancara : 04/W/20-01/2023
Nama Informan : Akmal Rizal Khairul Kafi
Identitas Informan : Peserta Didik
Hari/ Tanggal Wawancara : Jum'at, 20 Januari 2023

PENELITI	INFORMAN
Apakah anda mengalami <i>learning loss</i> pasca pandemi covid-19?	Iya, Saya merasa mengalami penurunan akademis karena ketika pandemi covid-19 semangat belajar menurun karena banyak masalah.
Apa kendala yang anda rasakan ketika pembelajaran tatap muka kembali pasca pandemi covid-19?	Ketika pembelajaran daring sulit untuk memahami materi lebih suka belajar tatap muka secara langsung dengan guru. Kendala yang dirasakan ketika di dalam kelas kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran dan mengantuk ketika di kelas.

TRANSKIP OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Kadang-kadang
1.	Guru menggunakan metode yang dapat memaksimalkan pembelajaran	✓		
2.	Guru memberikan apersepsi dalam penguatan materi	✓		
3.	Guru memberikan kemudahan yang dirasakan peserta didik dalam mencari dan menerima materi pembelajaran	✓		
4.	Peserta didik fokus terhadap penyampaian materi yang diberikan guru			✓
5.	Guru dapat menjalankan komunikasi yang baik dengan peserta didik			✓
6.	Guru dapat membuat suasana pembelajaran menyenangkan	✓		
7.	Semangat belajar peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran	✓		

TRANSKIP DOKUMENTASI



MTsN 4 Ponorogo



Wawancara Guru PAI



Observasi di kelas



Wawancara Peserta Didik

SURAT IZIN PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Gunung Kelaga Ngebr Gunung Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iain-ppob.ac.id/> E-mail: bumas@iainppob.ac.id

Nomor : 107/4.062/Tby/K/B.3/XII/2022

Lamp. :-

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo

di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Anjelina
NIM : 2019620101003
Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo dengan judul Penelitian "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Learning Loss pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

15 Desember 2022

Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104054102

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 PONOROGO**

Jl. Kembang Soro Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo
Telepon : 08113022270
Website : www.mtsn4ponorogo.sch.id Email : mtsna4ponorogo@yahoo.com

Nomor : B- 16 /Mts. 13.02.04/PP.00.9/01/2023 05 Januari 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yang terhormat,
Dekan Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Fakultas Tarbiyah Ngabar Ponorogo

Menanggapi surat dari Pondok Pesantren Walisongo Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Fakultas Tarbiyah Ngabar Ponorogo Nomor : 107/4.052/Tby/K.B.3/XI/2022 tanggal 15 Desember 2022 perihal sebagaimana isi pokok surat maka dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo menerangkan bahwa :

Nama : Anjelina
NIM : 2019620101003
Fakultas/Semester : Tarbiyah/VI

Bahwa yang bersangkutan diberikan Ijin untuk mengadakan penelitian guna penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Learning Loss pada Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023", Ijin ini berlaku mulai surat ini diterbitkan

Demikian untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya

Kepala Madrasah

Mahmud

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anjelina
2. Tempat, Tgl, Lahir : Sarolangun, 29 Agustus 2001
3. Alamat Rumah : Pasar Sarolangun, Kec. Sarolangun, Kab. Sarolangun, Prov. Jambi
4. Nomor Hp : 082269534815
5. E-Mail : [linaangelina029@gmail.Com](mailto:linaangelina029@gmail.com)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 02 Sarolangun
 - b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sarolangun
 - c. Madrasah Aliyah Negeri Sarolangun
 - d. TMT-I Pondok Pesantren Wali Songo, Ngabar, Ponorogo
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Diniyah Takmiliah Awaliyah Nurul Huda Pasar Sarolangun
 - b. Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Batik
 - c. Pelatihan Al-Qur'an Terpadu Bersanad Surah Al-Fatihah

C. Karya Ilmiah

1. Kode Etik dan Integritas Guru PAI dalam Perspektif Islam (jurnal.Iairm-ngabar.com)

Ponorogo, 04 Juli 2023

Anjelina
NIM. 2019620101003

